

**PENGARUH PENDEKATAN METODE *THE SUPPORT GROUP METHOD*
(TSGM) TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU KEKERASAN PADA
ANAK DI SEKOLAH DASAR**

***THE INFLUENCE OF THE SUPPORT GROUP METHOD (TSGM) METHOD FOR
PREVENTION OF VIOLENCE BEHAVIOR CHILDREN IN ELEMENTARY
SCHOOL***

Marizki Putri

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
Marizkiputri33@gmail.com

ABSTRAK: Perilaku kekerasan merupakan tindakan negatif yang sering diterima anak baik pada aspek emosional, verbal maupun fisik. Indonesia menduduki angka ketiga setelah Jepang dan Amerika dengan prevalensi diatas 60%. Peningkatan kekerasan di Sumatera Barat pada anak usia sekolah setiap tahunnya diatas 40%, dimana kota yang paling tinggi adalah Padang, Payakumbuh dan Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Metode *The Support Group Methode* (TSGM) Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Di Sekolah Dasar. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Pre Test Post Test With Control Group* dengan jumlah sampel (N= 62) yang terdiri dari 31 kelompok kontrol dan 31 kelompok intervensi. Hasil uji statistik *paired sample t test* didapatkan nilai $p > 0.000$ sebelum dan sesudah diberikan tindakan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Sedangkan untuk melihat perbedaan antara kelompok kontrol dan intervensi menggunakan uji Independent Sampel T tes untuk pengetahuan $p > 0.000$, sikap $p > 0.033$, yang artinya terdapat pengaruh antara kelompok kontrol dan intervensi. Metode TSGM dapat dikombinasikan dengan terapi asertif untuk mengurangi angka kekerasan (*bullying*) disekolah.

Kata Kunci: Bullying, pengetahuan, TSGM, Sikap

ABSTRACT: *Violent behavior is a negative action that is often accepted by children in emotional, verbal and physical aspects. Indonesia ranks third after Japan and America with a prevalence above 60%. The increase of non-violence in West Sumatra for school-age children is over 40% every year, with the highest cities being Padang, Payakumbuh and Solok. The purpose of this study was to look at the effect of The Support Group Method (TSGM) Method on the Prevention of Violent Behavior in Children in Primary Schools. The design of this study was a Quasi Pre-Test Post Test With Control Group with a sample size (N = 62) consisting of 31 control groups and 31 intervention groups. The results of the statistical paired sample t-test obtained p value > 0,000 before and after the action was given to the control group and the intervention group. Meanwhile, to see the difference between the control and intervention groups using the Independent Sample T test for knowledge p 0,000, attitude p 0.033, which means that there is an influence between the control and intervention groups. The TSGM method can be combined with assertive therapy to reduce*

Keywords: Attitudes, Bullying, Knowledge, TSGM

A. PENDAHULUAN

Tiga tahun terakhir kasus perilaku kekerasan pada anak terjadi peningkatan. WHO melaporkan di Jepang Perilaku kekerasan pada anak sebesar 62,5% dan di Amerika 61,2% (Afroz, 2015: scholar, 2015). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun (2015) melaporkan perilaku kekerasan pada anak periode 2011 - 2015 meningkat sebesar 60 %, maka dapat disimpulkan kejadian kekerasan pada anak baik di Indonesia maupun di luar negeri rata - rata diatas 60%. Perilaku kekerasan langsung meliputi aspek fisik dan verbal dialami oleh semua anak korban kekerasan. Beberapa hasil penelitian menyebutkan di Amerika dalam rentang tahun 2014 - 2016 tercatat 40,8% secara fisik, 53,6% secara verbal. Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI)

menyatakan 43,5% kekerasan fisik, 41,3% secara verbal. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumatra Barat mencatat 43% siswa mengalami kekerasan fisik dan 35% siswa mengalami kekerasan verbal. Dapat disimpulkan kekerasan pada anak sekolah diatas 40% baik dunia, Indonesia dan khususnya Sumatera Barat.

Perilaku kekerasan merupakan tindakan negatif yang sering diterima anak baik pada aspek emosional, verbal maupun fisik (Britis, 2012). Wiyani (2012) mendefenisikan *Bully* atau kekerasan adalah keinginan untuk menyakiti seseorang dan menempatkannya dibawah tekanan yang terjadi secara berulang. Perilaku kekerasan pada anak adalah tindakan yang menyakitkan anak yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan sehingga berada dalam keadaan terintimidasi.

Teori perilaku kekerasan menjelaskan berbagai macam jenis perilaku kekerasan yang diterima anak. Spear (2012) membagi 2 jenis perilaku kekerasan yaitu: 1) perilaku kekerasan secara langsung meliputi aspek fisik dan verbal. 2) perilaku kekerasan tidak langsung meliputi aspek sosial dan emosional. Rigby (2011) mengelompokan perilaku kekerasan pada anak dalam 3 komponen yaitu : kekerasan 1) fisik, 2) verbal dan 3) relasional. Dapat disimpulkan perilaku kekerasan yang diterima anak bisa perilaku kekerasan langsung yaitu fisik dan verbal, perilaku kekerasan tidak langsung berupa emosional, sosial dan relasional. Komponen kekerasan fisik menjadi permasalahan yang paling banyak terjadi.

Perilaku kekerasan pada anak sekolah tidak hanya disebabkan oleh satu faktor. Mujijanti (2012) menyebutkan banyak faktor penyebab kekerasan yaitu 1) faktor guru 2) keluarga 3) lingkungan 4) teman 5) media. Stuart (2013) menyebutkan 3 faktor penyebab kekerasan pada anak yaitu 1) psikologis 2) sosiokultural 3) biologis. Satria (2014) menyebutkan jenis kelamin, teman sebaya dan agama adalah penyebab perilaku kekerasan pada anak.

Penyebab dari perilaku kekerasan ini akan berdampak pada anak. Menurut Hoover ,Olson, Olweus (2014) Banyak dampak yang timbul diantaranya adalah :1) gangguan psikologis 2) gangguan akademis 3) merasa tidak aman 4) tertutup 5) kurang percaya diri 6) cemas 7) resiko bunuh diri 8) depresi 9) harga diri rendah 10) ketidakberdayaan 11) isolasi sosial. Hal ini dapat disimpulkan dampak dari kekerasan pada anak adalah terganggunya kesehatan fisik dan bila tidak diatasi akan menjadi suatu gangguan kejiwaan.

Dampak dari kekerasan pada anak ini, pemerintah mengupayakan adanya program anti kekerasan, program pemberdayaan perempuan dan anak (Kemenkes, 2015). Ghulam (2015) menyebutkan pemerintah harus melakukan deteksi dini untuk pencegahan kasus perilaku kekerasan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada anak baik itu fisik, psikologi dan sosial. Dengan demikian kesejahteraan anak baik fisik, psikologis dan sosial merupakan peran dari tenaga pendidikan dan kesehatan. Tenaga kesehatan itu sendiri salah satunya adalah perawat. Perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat berperan untuk melakukan pencegahan perilaku kekerasan dan mengatasi trauma. Stuart (2013) menyebutkan perawat berperan dalam memberikan asuhan, baik kepada klien, keluarga dan masyarakat, dalam bentuk *promotif, preventif, kuratif*, dan *rehabilitative*. *Promotif* dan *preventif* akan dilihat dalam bentuk penyuluhan dan deteksi dini. *Kuratif* dan *rehabilitative* diharapkan perawat mampu memberikan terapi psikoedukasi, terapi *cognitif* dan *cognitive behavior therapi* pada anak usia sekolah.

Pemecahan masalah perilaku kekerasan (*bully*) di keperawatan jiwa khususnya pada anak dan remaja adalah pendidikan pada orang tua, terapi keluarga, terapi kelompok (terapi teman sebaya), terapi individu, hal ini dilakukan secara berkala untuk mengatasi respon maladaptif. Salah satu terapi teman sebaya yang dikembangkan dengan memasukan kedalam metode belajar (Ermawati, 2009).

Upaya lain untuk mencegah perilaku kekerasan pada anak adalah dengan mengubah cara belajar dan metode belajar. Salah satu metode untuk mengurangi angka kekerasan itu adalah dengan *The Support Group Method* (TSGM) (Rigby, 2011). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama, pengetahuan, sikap dan aspek psikomotor anak untuk mencegah perilaku kekerasan. Metode *The Support Group Method* (TSGM) merupakan pendekatan ekosistem yang mengarahkan anak dalam menghadapi kekerasan di sekolah yang melibatkan dukungan teman sebaya. Kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang panjang dan keuntungannya siswa bisa bekerjasama (Rigby, 2011 : Maines, 2014). *The support group method* ini meliputi pengetahuan,

pengaruh teman sebaya dan sikap. Metode ini belum banyak diterapkan termasuk di Indonesia dalam upaya pencegahan perilaku kekerasan pada anak. Metode ini dapat dikombinasikan untuk meningkatkan kreatifitas anak dan mencegah perilaku kekerasan pada anak disekolah. *The support group method* diberikan kepada anak - anak yang berisiko baik sebagai pelaku, korban dan saksi. TSGM ini dilakukan secara berkelompok dengan karakteristik anak usia sekolah yaitu 6 – 12 tahun, metode ini termasuk kedalam terapi kelompok teman sebaya.

Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Sumatra Barat tahun 2017 mencatat ada 3 kota yang paling tinggi angka kekerasan pada anak diantaranya yaitu 1) Padang 2) Payakumbuh 3) Solok. Perlindungan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak kota Solok untuk periode 2014 - 2016 tercatat ada 137 kasus yang terdiri dari 27,8% meliputi kekerasan fisik dan 28,3% kekerasan verbal pada anak sekolah dasar. Kekerasan di kota Solok lebih rendah dibandingkan angka kekerasan di nasional.

Kota Solok sendiri merupakan kota kecil dengan jumlah sekolah dasar baik negeri maupun swasta sebanyak 40 buah sekolah. Hasil wawancara Dinas Pendidikan Kota Solok bulan Februari 2017 mengatakan SDN yang tergolong tinggi angka kejadian perilaku kekerasannya yaitu SDN 02 dan SDN 04 PPA. SDN ini terletak dekat dengan pasar. Jumlah siswa di SDN 02 ini adalah sebanyak 189 orang dan 140 SDN 04 PPA untuk tahun ajaran 2016 - 2017. Kira - kira 35% anak pernah mengalami kekerasan, saksi maupun pelaku hal ini di katakan oleh guru yang ada di Sekolah Dasar yang ditandai dengan seringnya anak berkelahi dijam pelajaran, banyaknya anak yang pindah sekolah dan anak yang tinggal kelas. Dampak yang akan terjadi pada siswa diantaranya dampak menurunnya akademis seperti ada anak yang tinggal kelas dan penurunan nilai. Hasil wawancara kepada masyarakat yang berada di sekitar sekolah ini mengatakan adanya siswa yang pindah sekolah dan siswa yang takut pergi sekolah. Hal ini biasanya terjadi secara berulang kepada anak yang sama.

Salah seorang guru menyebutkan kejadian kekerasan di sekolah biasanya berbentuk fisik dan verbal, seperti bertengkar dan mengejek temannya hal ini merupakan hal yang biasa terjadi pada anak. Guru menjelaskan mempunyai siswa dengan perilaku kekerasan ini memiliki beban tersendiri buat sekolah. Gurupun mengatakan belum ada cara lain untuk melakukan pencegahan kejadian ini secara spesifik. Hal yang biasa dilakukan hanya menegur secara lisan, tulisan dan pemanggilan orang tua. Namun tindakan khusus ini belum ada, seperti adanya psikoedukasi atau kelompok teman sebaya, dan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian Pengaruh Pendekatan metode *The Support Group Method* (TSGM) Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Di Sekolah Dasar Kota Solok Tahun 2017”.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini adalah *quasi eksperimen pre test post test with control group* dengan intervensi *The Support Group Method*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pencegahan perilaku kekerasan pada anak sekolah dasar sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Kelompok intervensi yaitu satu kelompok mendapatkan *The Support Group Method* (TSGM) Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan perilaku kekerasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifudin (2010) bahwa penelitian eksperimen peneliti melakukan alokasi subjek diberikan perlakuan dan mengatur hasil (efek) intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 02 dan 04 Pasar Pandan Air Mati Kota Solok tahun 2017. Waktu penelitian ini dari bulan Januari - September 2017. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar 02 dan 04 Pasar Pandan Air Mati Kota Solok. Dengan jumlah siswa adalah sebanyak 62 orang tahun ajaran 2017 - 2018. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara semua populasi dijadikan sampel atau total sampling yaitu berjumlah 62 orang. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (sebagai instrumen

penelitian). Analisis data diolah dengan sistem komputerisasi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2010). Semua data atau sub variabel diantaranya pengetahuan siswa tentang perilaku kekerasan dan sikap siswa tentang pencegahan perilaku kekerasan menggunakan data numerik. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji bivariat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *paired sample t test* dan *independent sample t test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan dari 31 orang responden pada kelompok intervensi didapatkan Hasil 6 orang pelaku kekerasan, 14 orang korban, 9 orang saksi dan 2 orang yang tidak korban, saksi ataupun pelaku. Kelompok kontrol didapatkan dari 31 orang responden 6 orang sebagai pelaku kekerasan, 14 orang korban, 8 orang saksi dan 3 orang yang tidak pelaku, saksi ataupun korban. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat padatablel – tabel di bawah ini

Table 1.1 Rerata Pencegahan Perilaku Kekerasan Sebelum Diberikan Tindakan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Sekolah Dasar Kota Solok Tahun 2017 (n = 62)

Pencegahan Perilaku Kekerasan	Kelompok Intervensi (n = 31)			Kelompok Kontrol (n = 31)		
	Mean	SD	Min – mak	Mean	SD	Min – mak
Pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan	6.10	1.578	3 – 9	5.77	1.449	3 – 8
Sikap siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan	33.06	3.162	27 – 38	29.84	2.223	26 – 34

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan 6.10 (40.6%) sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan siswa lebih rendah 5.77 (38.4%) dari nilai maksimal 8. Sikap siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan pada kelompok intervensi adalah 33.06 (55.1%) lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol yaitu 29.84 (49.7%) dari nilai maksimal 34.

Table 1.2 Rerata Pencegahan Perilaku Kekerasan Sesudah Diberikan Tindakan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Sekolah Dasar Kota Solok Tahun 2017 (n = 62)

Pencegahan Perilaku Kekerasan	Kelompok Intervensi (n = 31)			Kelompok Kontrol (n = 31)		
	Mean	SD	Min – mak	Mean	SD	Min – mak
Pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan	10.48	2.987	5 – 14	8.10	1.446	5 – 11
Sikap siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan	33.06	3.162	37 – 51	40.23	3.757	32 – 48

Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan 10.48 (69.8%) sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan siswa lebih rendah yaitu 8.10 (54%) dari nilai maksimal 10. Sikap siswa terhadap pencegahan perilaku

kekerasan pada kelompok intervensi adalah 33.06 (55.1%) dibandingkan pada kelompok kontrol lebih tinggi yaitu 40.23 (67.5%) dari nilai maksimal 60.

Tabel 1.3
Pengaruh Pencegahan Perilaku Kekerasan Baik Pada Kelompok Kontrol maupun Kelompok Intervensi di Sekolah Dasar Tahun 2017(n = 62)

Pencegahan perilaku kekerasan	Kelompok	Mean	Selisih	SD	SE	95% CI		T	P value
						Lower	Upper		
Pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan pada anak	Intervensi	4.39	2.07	2.028	0.364	1.283	2.846	5.281	0.000
	Kontrol	2.32		0.791	0.142				
Sikap siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan pada anak	Intervensi	11.42	1.23	4.365	0.784	-6.11	3.063	1.335	0.033
	Kontrol	10.19		2.664	0.478				

Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol meliputi pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku kekerasan pada anak disekolah dengan nilai p value 0.000, nilai t 5.281 dan nilai 95% CI of the Difference 1.283 – 2.846, artinya Ha diterima dan Ho di tolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol meliputi sikap siswa tentang pencegahan perilaku kekerasan pada anak disekolah dengan nilai p value 0.033, nilai t 1.335 dan nilai 95% CI of the Difference -0.611– 3.063, artinya Ha diterima dan Ho di tolak.

D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kececi (2012) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa rata – rata skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 4.26 dengan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 10, tujuan yang akan ditentukan dalam pendidikan kesehatan dapat dikembangkan untuk kognitif, afektif dan kemampuan psikomotor individu. Bidang kognitif terkait dengan pengetahuan dan kemampuan mental yang berasal dari pengetahuan. Salah satu cara peningkatan pengetahuan adalah dengan metode ceramah, diskusi, pertanyaan dan jawaban.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, penginderaan, peraba dan perasa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penerimaan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astra (2013) tentang Sebelum diberikan intervensi atau tindakan (TSGM), baik pada kelompok kontrol dan intervensi sebagian besar siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah, tidak mengetahui

tentang perilaku kekerasan (*bullying*), mereka menganggap memanggil nama teman dengan nama yang tidak disukai adalah gurauan. Begitu juga dengan berkelahi sesama teman itu adalah hal biasa.

Menurut Stuart & Laira (2005) dan Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat menjadi tolak ukur kemampuan klien dalam berintegrasi secara efektif dan dapat meningkatkan pengetahuan individu. Dengan demikian pengetahuan merupakan salah satu factor sosial budaya yang dapat dikaitkan dengan perilaku, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pengetahuan yang dililikinya. Dari hasil sebaran kuiser didapatkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang rendah (87%) sebagian besar siswa menjawab salah tentang pengetahuan siswa terhadap pencegahan perilaku kekerasan, pada kelompok intervensi sebelum diberikan tindakan.

Hasil analisis didapatkan rata – rata total pencegahan perilaku kekerasan pada anak sekolah dasar sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yang meliputi tingkat pengetahuan adalah 10.48, standar deviasi 29.85, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 14. Pada kelompok kontrol didapatkan rata – rata tingkat pengetahuan siswa dalam pencegahan perilaku kekerasan sesudah diberikan intervensi pada kelompok kontrol adalah 8.10, standar deviasi 1.446, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 11.

Peneliti menganalisis bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku kekerasan, baik itu kekerasan fisik, verbal dan relasional. Responden menganggap hal yang dilakukan itu adalah hal yang biasa dan wajar. Guru pun menangani kasus kekerasan ini kalau sudah terjadi cedera fisik. Peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok ini terjadi setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan, dimana peneliti memberikan materi tentang perilaku kekerasan dan metode belajar untuk pencegahan perilaku kekerasan. Peningkatan pengetahuan pada responden dikarenakan adanya motivasi yang tinggi dan kamauan yang tinggi dari responden.

Perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat nilai signifikan yaitu 0.000 ($p = \geq 0.005$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi. Pada kelompok yang hanya mendapatkan satu intervensi saja yaitu STAD (kelompok kontrol) terjadi juga perubahan mean dari 1.58 menjadi 2.74 artinya terjadi perubahan baik sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah intervensi.

Penelitian yang sama di Surabaya menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi (Fajrin, 2013). Penelitian Cahyani (2014) didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan rata –rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Yang artinya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan perlakuan lebih tinggi dari pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi.

Metode TSGM ini lebih menekankan kepada *self efikasi* siswa dimana siswa mampu menyelesaikan permasalahan dan menangani masalah yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Minaulina (2015) didapatkan hasil bahwa kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan ini terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dalam sesi intervensi pelaku mencoba menerangkan mengenai perasaan yang tertindas atau di *bully* baik secara sengaja maupun tidak sengaja, atau hanya untuk mengganggu. Ingin rasanya menghentikan tindakan pelaku, namun korban merasa tidak cukup tangguh atau kuat. Selain itu korban merasa takut akan pembalasan yang akan mereka berikan. Ia juga merasa kalau memberitahukan kepada guru karena hal tersebut dianggap tidak menyelesaikan permasalahan, masalah hanya akan dianggap sebagai “tukang ngadu”.

2. Sikap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirademadja (2013) didapatkan hasil bahwa dari 45 orang sebelum diberikan metode pembelajaran sikap anak negatif dengan jumlah skor 691 dengan rata – rata skor 15,35. Hal ini dapat dilihat dari 45 orang siswa sebelum di berikan metode pembelajaran dalam hal pencegahan perilaku kekerasan masih kurang, maka sikap yang dihasilkan cenderung akan negatif, hal ini dikarenakan adalah salah satu faktor dalam pembentukan sikap seseorang.

Sikap siswa untuk menyadari perilaku kekerasan yang dilakukan kepada teman sebaya itu penting untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan dapat menimbulkan sikap positif anak terhadap perilaku kekerasan. Namun sikap yang terbentuk dalam diri anak tidak berwujud begitu saja karena pembentukan sikap sangat kompleks yang mempunyai kaitan erat dengan faktor dari dalam maupun luar individu (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eri Susanti (2011) yang meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran terhadap sikap siswa yang mengalami kekerasan tahun 2011 menunjukkan bahwa siswa bersikap positif yaitu sebanyak 89,1% mengalami kekerasan. Menurut Purwanto (2012), sikap merupakan pandangan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objektif. Jadi, sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal, tidak ada sikap yang tanpa objek. Terjadinya peningkatan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

Pencegahan perilaku kekerasan ini guru dan orang tua dirumah memegang peranan penting karena harus mengawasi selalu korban maupun pelaku kekerasan baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Karena tidak semua korban mempunyai tanda – tanda fisik dan begitu juga dengan pelaku. Perilaku kekerasan rentan terjadi pada anak yang introvert atau anak yang berbeda dengan anak lainnya. Hal ini akan berdampak pada masa depan anak. Pada saat dilakukan penelitianpun untuk variabel sikap siswa terhadap perilaku kekerasan tidak terjadi perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol, hal ini mungkin dikarenakan bahwa untuk mengubah sikap seseorang itu membutuhkan waktu yang lama, hal ini juga sesuai dengan teori notoatmodjo bahwa komponen perilaku yang paling susah untuk diubah adalah sikap. Hal ini juga dikarenakan bahwa waktu yang singkat untuk melakukan intervensi pada kelompok kontrol.

Sikap dipengaruhi oleh pandangan yang telah terarah terhadap yang telah di informasikan melalui metode belajar TSGM yang telah diberikan peneliti dengan metode ceramah dan pendekatan dengan korban, selain itu berbicara langsung dengan korban dan menyatukan siswa baik sebagai pelaku, korban maupun saksi dijadikan 1 kelompok dapat mempengaruhi siswa dalam pencegahan perilaku kekerasan di sekolah.

Setelah dilakukan metode TSGM pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sikap sebagian besar adalah positif sedangkan setelah diberikan metode TSGM siswa mempunyai *self efficacy* yang tinggi, karena siswa telah mampu untuk menangani masalah dan menyelesaikan masalahnya sendiri dengan bantuan teman dan support dari teman sebayanya, hal ini akan berpengaruh juga kepada sikap siswa terhadap perilaku kekerasan.

Dinamika dalam kelompok semakin terlihat pada sesi-sesi selanjutnya, setiap anggota kelompok berusaha untuk memberikan masukan ataupun bertindak sebagai upaya menunjukkan tanggung jawabnya untuk melindungi atau sekedar bersimpati ketika melihat temannya merasa tidak mampu. Ketika berada dalam kelompok mereka baru menyadari bahwa keterbukaan yang mereka justru tidak menjerumuskan atau merusak diri mereka malah hal tersebut membuat mereka dekat satu sama lain dan melindungi satu sama lain. Sehingga anggota kelompok yang tadinya merasa tidak berdaya semakin terbuka dan percaya dengan dirinya (*Self-efficacy*) serta teman-teman anggota kelompok yang lain. (minaulina, 2015). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode STAD dan TSGM ini berpengaruh terhadap perilaku kekerasan pada siswa baik pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Pencegahan perilaku kekerasan pada siswa sekolah dasar meliputi pengetahuan dan sikap baik sebelum diberikan tindakan metode *The Support Group Method* didapatkan nilai rata – rata yang bervariasi.
- b. Terdapat peningkatan nilai rata – rata sesudah diberikan tindakan metode *The Support Group Method* terhadap pencegahan perilaku kekerasan pada siswa sekolah dasar meliputi pengetahuan dan sikap.

- c. Terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan tindakan baik pada kelompok kontrol dan intervensi terhadap pencegahan perilaku kekerasan pada siswa sekolah dasar meliputi pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku kekerasan, sikap siswa terhadap perilaku kekerasan dengan nilai $p < 0.005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak

2. Saran

a. Aplikasi keperawatan

Perawat jiwa diharapkan mampu menjadikan program kesehatan jiwa sebagai salah satu upaya untuk melatih kemampuan – kemampuan yang telah dipelajari dan dimiliki terutama dalam mengurangi atau mencegah perilaku kekerasan pada anak usia sekolah, sehingga pendekatan metode yang diberikan dapat membudaya bagi masyarakat sekolah terutama dalam perilaku kekerasan.

b. Puskesmas

Menetapkan program pelayanan kesehatan jiwa masyarakat sebagai program utama dalam program pokok pelayanan puskesmas dan perawat CMHN.

c. Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai *evidence based* dalam mengembangkan program atau metode untuk mengurangi atau mencegah perilaku kekerasan pada anak usia sekolah baik secara individu maupun kelompok, sehingga menjadi modalitas terapi keperawatan jiwa yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa dan meningkatkan derajat kesehatan jiwa dimasyarakat.

d. Penelitian Berikutnya

Perlunya penelitian lebih lanjut pada individu dengan masalah perilaku kekerasan dengan desain longitudinal untuk mengetahui pencapaian kemampuan dalam mengontrol perilaku setelah dilakukan metode pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe STAD dalam meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bully di Siduarjo*.
- Ariesto, A. (2011). *Pelaksanaan program anti bullying Teacher Empowerment*. Skripsi : Jakarta. UI. Tidak Di Publikasikan
- Afroz, (2015). The nature and extance of bullying at school : *Journal of school psychology*
- American Association of School Administrators. (2009). *Bullying at school and online*. Education. Com holdings, Inc
- Anderson, M., Kafman, J., Simon, T.R, Barrios, L.,(2011). School-Associated violent death study group. *Jurnal of the american medical association*
- Astuti, P.R. (2008). *Pembentukan Jaringan Orang tua Siswa Untuk Mengatasi Bullying Di SMA XO, Jakarta. Fakultas Psikologi UI, tesis*.
- _____ (2012). *Meredam Bullying (Tiga Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Alawiyah, Afifah (2015). *faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku bullying di SMP Negeri 2 Balangpidie tahun 2015 : Universitas Sumatera Utara*
- British Columbia. (2012). *Bullying, Be in The Know*. Diakses pada 21 Januari 2017 dari <http://www.erasebullying.ca/bullying.php>
- Budimansyah. D & Septiyunis. D.A. (2015). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosieta* vol.5, No.1

- Cahyuni. Eka. PT. (2014). The Effect Of Cooperative Learning model : Student Team Achievement Division Method On Knowledge And Atitudes To Primary School Students Towards Bullying Behavior : *jurnal perpustakaan universitas airlangga*
- Coloroso, B. (2007). Using bullying incident density to evaluate the olweus bullying prevention programme. *School psychology international*
- _____ (2007). Stop bullying, memutuskan rantai kekerasan anak dari prasekolah sampai SMU. Terjemahan dari *the bully, the bullied and the bystander from preschool to high school*. PT. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta
- Christopher. J. K., Olson. (2014). Influence of bullying toward learning Achievement Elementry Shool. *Journal diakses dari <http://www.researchgate.net>publication>*
- DeLaune, S.C., & Ladner, P.K. (2002). *Foundamentals of Nursing : Standards &practice. Second edition*. New york : delmar
- Ely. Ernawati, (2009). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Cara Belajar Siswa Terhadap Perilaku Kekerasan. *Journal Bimbingan Konseling 41 Vitalisdratot. E-Journal. Unipma.ac.id*
- Erin. Deviana, (2012). *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Penurunan Kecerdasan Pada Anak*.
- Fajrin. Ahmad, (2013). Pengaruh Model STAD terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku *bullying* pada remaja di SMK PGRI Semarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*
- Fahrudin, (2012). Pemanfaatan dan kecendrungan perilaku *bullying* pada siswa korban *bullying*. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Fiedman, E. (2008). *Gender Difference in bullying*. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2017
- Ftria, Amanda (2013). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa terhadap perilaku kekerasan di sekolah tahun 2013. *Jurnal Universitas Muhamadiyah : universitas muhamadiyah*
- Gail. W. Stuart. (2013). *Prinsip dan praktek keperawatan kesehatan jiwa stuart. Hooi Ping Chee : elsilver*
- Ghulam, Ahmad. (2015). Pencegahan Terjadinya Perilaku Kekerasan (Bullying) Melalui Program Anti - Bullying Di Sekolah : panduan bagi guru pencegahan-terjadinya-perilaku-kekerasan-bullying-melalui-program-anti-bullying-di-sekolah.html) diakses dari januari 2017)
- Gunarsa, Sinngih. (2006). Hubungan Pola asuh permisif Dengan Perilaku Bullying Di Samarinda. *Ejurnal.untag-smc.ac.id>article > view*
- Hana, Khairunnisa (2012). Faktor Penyebab Terjadinya Bullying. Diakses dari : repository. Usu.ac.id/bitstream/1234 *jurnal Psikologi Sumatra Utara*
- Hasanudin, (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisiont*. Diakses dari digilib.unila.ac.id
- Heri, Surya. (2012). *Kiat mengatasi penyimpangan perilaku anak 2. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo*
- Hoover, J.H., Gamliel, T., Daughtary, D. W. and Imra. C.M. 2014. *Aqualitative Investigation of Bullying. Sage Publication*
- Hurlock. (2002). tumbuh kembang anak : konsep dasar kesehatan anak
- Irvan, Usman. (2015) Perilaku *Bullying* Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung : Alfabeta*.
- Kemntrian Kesehatan, (2015). Pedoman Penanggulangan Masalah Kekerasan Terhadap Anak. Diakses dari www.depkes.go.id>download>pusdatin
- Khairani, A. (2007). *Modul Program Pendidikan : pencegahan perilaku bullying disekolah dasar*. Tesis master tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Khairunnisa, (2008). Kekerasan Remaja yang ditumbuh kembangkan. (online): [http:// www. Bullyingpks.php](http://www.Bullyingpks.php).
- Krahe, B. (2012). Perilaku agresif. Buku panduan psikologi sosial. Yogyakarta : pustaka pelajar

- Keliat, Budiana. (2011). asuhan keperawatan jiwa. Laporan pendahuluan sehat : Universitas Indonesia
- Kececi, Bulduk. (2012) *Geriatrics : Healt Education*
- Komisi Perlindungan Anak. (2014-2016). Jumlah anak dengan kejadian *bully*
- Lembaga Perlindungan Anak Sumatera Barat (2012 - 2016). angka kekerasan pada anak di Sumatera Barat
- Marini, Z.A., Spear, S., & Bombay, K. (2011). peer victimization in middle childhood : characteristics, causes and consequences of school bullying. *Brock education Journal*
- Maines, P.C. (2014). *Insitutional abuse : perspektive across the life course*. New york : Routledge
- Minauli, Irna. (2015). *Effectifity Of The Support Group Method To Improve Self – Eficasi Of The Bullying Victim*. *Jurnal Universita Sumatera Utara*
- Mudjijanti, F. (2012). “*School Bullying dan peran guru dalam mengatasinya*”. naskah krida rakyat. Madiun : *jurnal Universitas Katolik Widya Mandala*
- Mubarak, Husni. (2014). Pengaruh Negatif Bully Dalam Pendidikan. Diaksesdari : [http:// www. Text-id.123dok.com](http://www.Text-id.123dok.com)
- Notoatmodjo, S. (2003). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nauval, Anisa, F. (2015). Teknologi Informasi Dalam Konseling “upaya menghadapi bullying di sekolah” : *jurnal Psikologi Universita Borneo Tarakan*
- Neuman. Carlson. D. & Horne. A.M. (2012). Bully Busterrrs:A Pschoeducational Intervention For Reducing Bullying Behavior In Middle School Students. *Journal Of Counseling And Development*
- Olweus, D. (1993) *bullying at school*. UK:blacwell publishing
- _____. (2011). *bullying / victim problems among school children :basic facts and effects of a school - based intervention program* “ in D. J pepler and K. H. Rubin (eds), *The Development and treatment of a childhood aggression* : hillsdale, N.J Erlbaum
- _____. (2012). Cyber Bullying : An Ovarrated Phenomenon. *European Journal of Developmenttal Psycology*. 6 Agustus 2012
- O’Hagan, Kieran. (2006). *Identifying emotional & psikologycal abuse*. New York : open university Press, McGraw - Hill Education.
- Papilia, D.E., Old, S.W., & Feldman, R.D. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). Ed.9. (Terj : A.K. Anwar, (2008). Jakarta : Kencana.
- Pratiwi, HG. (2013). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak 7 – 12 Tahun : Fakultas Keperawatan Universita Sumatera Utara*.
- Puspasari, YP. Dkk. (2012). Dukungan social teman sebaya dengan kecemasan siswa yang mengalami perilaku kekerasan . *Jurnal Psikologi Perkembangan*. Jakarta
- Prayunika, D. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying di Sekolah Menengah Pertama Yogyakarta *Jurnal Psikologi*
- Potter, P.A., & Perry, AG. (2005). *Fundamental Nursing : concept, proses, and practice*. Sixth edition. St. Louis : mosby year book.
- Putter, S. (2007). Peer Victimization : *The Role of Self Eficacy in children’s coping strategies*. Departemen of Psycology, Macquarie University - Sydney, Australia
- Purwanto. Herry. (2012). Faktor – factor yang berhubungan dengan kekerasan pada anak usia sekolah 7 – 12 tahun : *jurnal Universitas Indonesia*
- Rosalina, Puspita, Dewi. (2015). Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas 5 dan 6 Di Sekolah Dasar Sriwedari 02 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. *Jurnal Stikes Ngudi Waluyo*.
- Renidayati, (2016). Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah dan factor – Faktor Yang Mempengaruhinya Dikota Padang.
- Riauskina, I.I., Djuwita, R.,Rochani, SS. 2012. “gencet – gencetan” dimata siswa/ siswi kleas 4,5 dan 6 Sekolah Dasar : Naskah Kognitif Tentang Arti Skenario, Dan Dampak “gencet – gencetan”. *Jurnal Psikologi Sosial*. Volume. 12. Nomor. 01. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Rusman. 2011. Model – Model Pembelajaran. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Rigby, K. (2003). *New Perspectives on bullying*. Jessica Kingsley publisher Pentovile road, england
- _____ (2011). Preventing peer Victimization in schools. In C. Sumner, M. israel, M. O’Connell & R. Sarre InternationalVictimology : Selected Paper From The Eighth International conference On Victimization, *Criminology*. Sage Publication
- Robinson, K & baines, E. (2011). *Bullying a Complete Guide to The Support Group Method*. SAGE Publication Ltd. London
- Santrock. J.W. (2011). *Addolence: Perkembangan Remaja (oleh Shinto B. adelar dan Sherky Sarangih)*. Jakarta : Erlangga
- Syarifudin. E (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS: Grafindo Litera Media*. Yogyakarta
- Satria. (2012). *Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Diakses dari http://www.repository.usu.edu/8446/2t_bp_100987
- Saripah, (2010). *faktor penyebab terjadinya bully*. Diakses dari repository.upi.edu/8446/2t_bp_1007
- Salavin, Robert. (2012). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktek*. Bandung : Nusa Media
- Sarasdewi. (2014). Gambaran Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas I Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali 2014. *Jurnal : fakultas kedokteran universitas udayana*. Jurnal
- Surya, Kardina.(2012). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying*. [Repository.uksw.edu > bitsteram](http://Repository.uksw.edu/bitsteram)
- Sarwono W Sarlito (2012). Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Scholar, A.L. (2015). Examining Ethic, Gender, And Developmental Differences In The Way Children Report Being a Victim Of Bullying On Self Report Measures. *Journal Of Primary School Healt* 43 : 106-114
- Suasanto, D. W. (2012). fenomena korban perilaku *bullying* pada remaja dalam dunia pendidikan. *Jurnal : fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata : Semarang*
- Suwarso, (2012). The Effect Of Coperative Learning Model : Student Team Achievement Division Method on Knowladge And Attitudes To Primary School Students Towards Bullying Behavior. *Jurnal : Universitas Airlangga*
- Smith, P. K. and Sharp, S. (1994). *The problem of school bullying*. In P.K.Smith and S.Sharp (Eds) *School bullying: Insights and perspectives* (p 1-19). London, UK: Routledge.
- Sue Young. (2012). The Support Group Method Approach to bullying in school. *Journal educational psychology in practice*.
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Mengatasi kekerasan dari sekolah dan lingkungan anak*. Jakarta : Grasindo
- _____ (2010). young herart : pelajar se indonesia bersuara melawan bullying di sekolah. (online) (<http://sejiwa.org/workshop-young-hearts>, diakses 12 Februari 2017
- Usman, I. (2013). *Factor – factor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak sebelum diberikan metode VCT : universita Sumatra utara*
- Windi, Sartika. Lestari. (2016). Analisis Faktor – Faktor Penyebab Bully Di Kalangan Peserta Didik. <http://Journal.Uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Wicaksana, I. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Kanisius
- Wirademadja, A. (2013) Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Anak usia sekolah Menengah Pertama Negri 4 Bandung : *Journal Upi Bandung*.
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wilson, A. 2012. Caregiver perception of bullying. *Journal sexual* , 26 (75 – 81)
- Wilodati, Budimansyah, D., Septiyuni, A. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah. *Jurnal Sosietas*
- Wong, D.L., Hockenberry, E.M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Schwartz, P. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC